

ANALYSIS OF THE APPLICATION OF STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDAR (PSAK 16) ON FIXED ASSETS AT PT SAGATRADE MURNI

Kharisma Anggreni¹, Ivana Nina Esterlin Barus², Taghfirul Azhima Yoga Siswa³

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : rismanggreni@gmail.com

Keywords :

*Fixed assets; PSAK 16;
Manufacturing companies.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the suitability of the application of accounting for fixed assets at PT Sagatrade Murni with Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) 16.

Data collection techniques were carried out by collecting data relating to the application of fixed assets at PT. Sagatrade Murni. The analytical tool used is Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 16; the method used is a comparative research method that compares the application of fixed assets at PT. Sagatrade Murni with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 16. According to Dean J. Champion in his 1990 Basic Statistics for Social Research, calculations were carried out using the Champion formula.

The results showed that the application of fixed assets at PT. Sagatrade Murni was in accordance with 86,7% hypothesis rejected because it was in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 16.

The conclusion from this study the application of fixed assets at PT. Sagatrade Murni is in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 16 regarding fixed assets but is not yet fully maximized because the company also implements its own management policy on the acquisition of its fixed assets purchased in cash and on expenses after acquisition.

PENDAHULUAN

Semakin pesatnya pelaksanaan pembangunan di berbagai sektor industri yang didukung oleh kemajuan teknologi dan globalisasi pasar internasional akan berdampak pada timbulnya persaingan yang ketat di antara perusahaan. Hal ini tentu saja menuntut pihak manajemen perusahaan untuk lebih dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya agar dapat digunakan secara efisien dan efektif sehingga hanya perusahaan yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasionalnya saja yang dapat bertahan dan memenangkan persaingan global ini untuk mendukung kegiatan operasionalnya, setiap bentuk badan usaha, apakah perusahaan industri (*manufacturing*), perusahaan dagang (*trading*), ataupun perusahaan jasa (*services*).

Aset tetap merupakan salah satu jenis aset yang jumlahnya relatif besar. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan akuntansi yang tepat dan akurat agar aset tetap dapat disajikan secara wajar dalam laporan keuangan. Apabila terjadi kesalahan penyajian dalam laporan keuangan,

akan mempengaruhi kewajaran laporan keuangan itu sendiri dan menyesatkan pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Masalah yang sering dijumpai dalam penanganan aset tetap antara lain, seperti penetapan harga perolehan aset tetap, pengeluaran setelah masa perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, pelepasan aset tetap, dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan.

Menurut Rudianto (2012:256), aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan. Reeve (2012:2) juga mendefinisikan aset tetap sebagai aset yang bersifat jangka Panjang atau secara relative memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Aset ini merupakan aset berwujud karena memiliki bentuk fisik. Aset ini dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan tidak dijual sebagai bagian dari operasi normal. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa aset tetap merupakan harta perusahaan yang menyerap sebagian besar modal perusahaan, sebab dari segi jumlah dana untuk memperoleh aset tetap diperlukan dana yang relatif besar. Besarnya dana yang diserap aset tetap, menjadikan aset tetap itu perlu mendapatkan perhatian yang serius. Tidak hanya pada penggunaan dan operasinya saja tetapi juga dalam akuntansinya. Akuntansi aset tetap sangat berarti terhadap kewajaran laporan keuangan, kesalahan dalam menilai aset tetap akan mengakibatkan kesalahan yang cukup material karena nilai investasi yang ditanamkan aset tetap relatif besar. Mengingat pentingnya akuntansi aset tetap dalam laporan keuangan tersebut, maka penerapannya harus berdasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Pada penelitian ini, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang dipakai adalah PSAK 16 Tahun 2018. PSAK 16 tahun 2018 sudah mengadopsi hampir seluruh pernyataan dalam IFRS (*International Financial Reporting Standards*)/ IAS (*internasional Accounting Standards*) sebagai pedoman standar akuntansi internasional.

PT. Sagatrade Murni merupakan sebuah perusahaan swasta *manufacturing engineering*, yang bergerak dibidang industri *manufacturing* pembuatan alat-alat pengeboran minyak dan gas (*manufactures of primary cementing, liner hanger & completion products*). Hal yang terpenting yang dapat disorot dari segi akuntansi pada PT. Sagatrade Murni adalah penerapan akuntansi terhadap aset tetap. Karena sebagian besar aset tetapnya merupakan sumber pendapatan yang utama bagi PT. Sagatrade Murni.

Pengukuran saat pengakuan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 (2018:16.4 paragraf 15), aset tetap yang memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan. Harga perolehan aset tetap yang dicatat PT. Sagatrade Murni, jika pembelian tunai, adalah harga yang tertera dalam faktur pembelian, dan jika terdapat potongan harga, perusahaan akan langsung mengurangi harga beli dengan diskon yang didapat, sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan hingga aset siap digunakan dibebankan sebagai biaya lain-lain pada periode terjadinya. Terdapat perbandingan pencatatan yang dilakukan PT. Sagatrade Murni dengan pencatatan yang seharusnya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 (2018:16.4 paragraf 16) bahwa dalam pengukuran aset tetap harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain.

Permasalahan penelitian ini adalah adanya indikasi belum diterapkannya PSAK 16 pada PT. Sagatrade Murni, dalam menentukan harga perolehan atas beberapa aset tetapnya yang dibeli secara tunai, perusahaan ini belum mengapitalisasi semua biaya yang berkaitan dengan perolehan aset tetap. Maka pencatatan semacam ini akan berakibat nilai aset tetap yang disajikan di neraca menjadi terlalu rendah dari yang semestinya, karena di dalamnya tidak termasuk pengeluaran-pengeluaran yang semestinya termasuk dalam harga perolehan aset tetap yang bersangkutan, begitu juga dengan nilai penyusutannya menjadi kecil. Selain itu, hal tersebut memengaruhi perhitungan laba bersih pada periode tersebut, yaitu akan terlalu rendah karena biaya yang dibebankan terlalu tinggi. Urgensi dari penelitian ini adalah untuk menyoroti

secara lebih mendalam terkait aset tetap serta beberapa hal lain yang berhubungan dengan aset tetap dalam penerapannya pada perusahaan secara langsung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian Penerapan akuntansi Aset Tetap pada PT. Sagatrade Murni dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada PT. Sagatrade Murni yang beralamat di Jln. Lumba-lumba Log Pond, Selili, Samarinda, Kalimantan Timur. Penelitian ini hanya terbatas pada penerapan aset tetap pada PT. Sagatrade Murni dimulai dari pengakuan, penukaran, pengeluaran setelah perolehan, penyusutan, penghentian dan pelepasan, penyajian aset tetap serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan dengan penerapan PSAK 16 atas aset tetap pada PT. Sagatrade Murni tahun 2018. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara menggunakan data perbandingan yang telah disiapkan dan peneliti yang menyimpulkan dalam pengisian data tersebut. Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16, metode komparatif, dan rumus *champion*. 1) PSAK 16: Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilainya. Pernyataan ini diterapkan dalam akuntansi aset tetap, kecuali PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan perlakuan akuntansi yang berbeda. 2) Metode komparatif penelitian yang sifatnya membandingkan antara penerapan aset tetap yang ada di PT. Sagatrade dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 16). 3) Menurut Dean J Champion dalam bukunya *basic Statistic For Social Research* tahun 1990 perhitungan dilaksanakan dengan menggunakan rumus champion, yaitu dengan menghitung jumlah jawaban “Ada” kemudian dilaksanakan perhitungan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Nilai relatif} = \frac{\text{Butir yang mendapat jawaban "sesuai"}}{\text{Butir yang dibandingkan}} \times 100\%$$

Hasil jawaban yang diperoleh dengan cara perhitungan diatas berguna untuk pengambilan simpulan, seperti yang telah dikemukakan dalam buku *Basic For Social Research* Tahun (1990:41).

Tabel 1. Perbandingan Penerapan Aset Tetap pada PT Sagatrade Murni dan Penerapan Aset Tetap berdasarkan PSAK 16

BERGASUTRIAN PSAK 16																	
No	Penerapan Aset Tetap				Keterangan												
	PSAK 16				PT. Sagatrade Murni	Sesuai	Tidak sesuai										
1	Pengakuan a. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut b. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.																
2	Pengukuran a. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain. Ayat Jurnal <table border="1"><tr><td>Tgl</td><td>Keterangan</td><td colspan="3">PSAK No. 16</td></tr><tr><td>xxx</td><td>Aset tetap dengan harga perolehan Rp.xxx</td><td colspan="3">Aset Tetap Rp. xxx Kas Rp. xxx</td></tr></table> b. Satu atau lebih aset tetap mungkin diperoleh dalam pertukaran non moneter atau kombinasi aset moneter biaya perolehannya diukur pada nilai wajar dari aset tersebut. c. Biaya perolehan suatu aset yang dibangun sendiri ditentukan dengan menggunakan prinsip yang sama sebagaimana perolehan aset dengan pembelian.				Tgl	Keterangan	PSAK No. 16			xxx	Aset tetap dengan harga perolehan Rp.xxx	Aset Tetap Rp. xxx Kas Rp. xxx					
Tgl	Keterangan	PSAK No. 16															
xxx	Aset tetap dengan harga perolehan Rp.xxx	Aset Tetap Rp. xxx Kas Rp. xxx															
3	Pengeluaran Setelah Perolehan a. Pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap memperpanjang masa manfaat dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, peningkatan standar kinerja, atau mutu produksi harus ditambahkan pada jumlah tercatat pada aset bersangkutan. Ayat Jurnal <table border="1"><tr><td>Tgl</td><td>Keterangan</td><td>Ref</td><td>D</td><td>K</td></tr></table>				Tgl	Keterangan	Ref	D	K								
Tgl	Keterangan	Ref	D	K													

No	Penerapan Aset Tetap					PT. Sagatrade Murni	Keterangan																																									
	PSAK 16						Sesuai	Tidak sesuai																																								
	xxx	Aset Tetap -Kas		Rp. xxx	Rp.xxx																																											
	b. Pengeluaran untuk perbaikan atau perawatan aset tetap untuk menjaga manfaat keekonomian masa yang akan datang yang diharapkan perusahaan untuk mempertahankan standar kinerja semula atas suatu aset, diakui dalam laba rugi saat terjadinya. Ayat Jurnal																																															
	Tgl	Keterangan	Ref	D	K																																											
	xxx	Biaya Perbaikan Aset Tetap -Kas		Rp. xxx	Rp.xxx																																											
4	Penyusutan a. Setiap bagian dari aset yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah. b. Jumlah tersusutkan dari suatu aset dapat dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya. Golongan aset tetap berwujud dan tarif penyusutan menurut UU PPh : <table><tr><td>Kelompok harta berwujud</td><td>Masa Manfaat</td><td colspan="2">Tarif Penyusutan sebagaimana dimaksud</td></tr><tr><td></td><td></td><td>Ayat (1)</td><td>Ayat (2)</td></tr><tr><td>I. Bukan Bangunan</td><td>4 Tahun</td><td>25%</td><td>50%</td></tr><tr><td>Kelompok 1</td><td>8 Tahun</td><td>12,5%</td><td>25%</td></tr><tr><td>Kelompok 2</td><td>16 Tahun</td><td>6,25%</td><td>12,5%</td></tr><tr><td>Kelompok 3</td><td>20 Tahun</td><td>5%</td><td>10%</td></tr><tr><td>Kelompok 4</td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>II. Bangunan</td><td></td><td>5%</td><td></td></tr><tr><td>Permanen</td><td>20 Tahun</td><td>10%</td><td></td></tr><tr><td>Tidak Permanen</td><td>10 Tahun</td><td></td><td></td></tr></table> (Mardiasmo, 2011:160) c. Metode penyusutan yang digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya antara lain, metode garis lurus, saldo menurun, metode jumlah unit produksi • Rumus untuk menghitung penyusutan metode garis lurus yaitu : Beban penyusutan/tahun = $\frac{\text{Harga Perolehan (HP)} - \text{Nilai residu}}{\text{Umur Manfaat}}$ • Rumus untuk menghitung penyusutan metode saldo menurun yaitu : Beban penyusutan = Tarif penyusutan x Dasar penyusutan • Rumus untuk menghitung penyusutan metode jumlah unit produksi yaitu: Beban penyusutan/tahun = $\frac{\text{Harga Perolehan (HP)} - \text{Nilai residu}}{\text{Taksiran hasil produksi (unit)}}$					Kelompok harta berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan sebagaimana dimaksud				Ayat (1)	Ayat (2)	I. Bukan Bangunan	4 Tahun	25%	50%	Kelompok 1	8 Tahun	12,5%	25%	Kelompok 2	16 Tahun	6,25%	12,5%	Kelompok 3	20 Tahun	5%	10%	Kelompok 4				II. Bangunan		5%		Permanen	20 Tahun	10%		Tidak Permanen	10 Tahun					
Kelompok harta berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan sebagaimana dimaksud																																														
		Ayat (1)	Ayat (2)																																													
I. Bukan Bangunan	4 Tahun	25%	50%																																													
Kelompok 1	8 Tahun	12,5%	25%																																													
Kelompok 2	16 Tahun	6,25%	12,5%																																													
Kelompok 3	20 Tahun	5%	10%																																													
Kelompok 4																																																
II. Bangunan		5%																																														
Permanen	20 Tahun	10%																																														
Tidak Permanen	10 Tahun																																															
5	Jurnal Pencatatan Beban Penyusutan Aset Tetap : <table><tr><td>Tgl</td><td>Keterangan</td><td>Ref</td><td>D</td><td>K</td></tr><tr><td>xxx</td><td>Beban Penyusutan Aset Tetap Akum. Penyusutan Aset Tetap</td><td></td><td>Rp. xxx</td><td>Rp.xxx</td></tr></table> b. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar pendapatan antara jumlah penghasilan neto jika ada dan jumlah tercatat dari aset tersebut. Jurnal Pencatatan Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap : <table><tr><td>Tgl</td><td>Keterangan</td><td>Ref</td><td>D</td><td>K</td></tr><tr><td>xxx</td><td>Akum. Penyusutan Aset Tetap Rugi Penghentian Aset Tetap Aset Tetap</td><td></td><td>Rp. xxx Rp.xxx</td><td>Rp.xxx</td></tr></table> c. Pelepasan aset dapat dilakukan dengan berbagai cara (misalnya: dijual, disewakan berdasarkan sewa pembiayaan, atau disumbangkan).					Tgl	Keterangan	Ref	D	K	xxx	Beban Penyusutan Aset Tetap Akum. Penyusutan Aset Tetap		Rp. xxx	Rp.xxx	Tgl	Keterangan	Ref	D	K	xxx	Akum. Penyusutan Aset Tetap Rugi Penghentian Aset Tetap Aset Tetap		Rp. xxx Rp.xxx	Rp.xxx																							
Tgl	Keterangan	Ref	D	K																																												
xxx	Beban Penyusutan Aset Tetap Akum. Penyusutan Aset Tetap		Rp. xxx	Rp.xxx																																												
Tgl	Keterangan	Ref	D	K																																												
xxx	Akum. Penyusutan Aset Tetap Rugi Penghentian Aset Tetap Aset Tetap		Rp. xxx Rp.xxx	Rp.xxx																																												
6	Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan a. Aset tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Aset Tetap disajikan di Lap. Keuangan Neraca sbb: <table><tr><td>Aset tetap</td><td>Rp.xxx</td></tr><tr><td>Akum. Penyusutan Aset tetap</td><td>(Rp.xxx)</td></tr><tr><td>Nilai Realisasi Bersih Aset Tetap</td><td>Rp.xxx</td></tr></table>					Aset tetap	Rp.xxx	Akum. Penyusutan Aset tetap	(Rp.xxx)	Nilai Realisasi Bersih Aset Tetap	Rp.xxx																																					
Aset tetap	Rp.xxx																																															
Akum. Penyusutan Aset tetap	(Rp.xxx)																																															
Nilai Realisasi Bersih Aset Tetap	Rp.xxx																																															

No	Penerapan Aset Tetap		Keterangan	
	PSAK 16	PT. Sagatrade Murni	Sesuai	Tidak sesuai
	b. Setiap jenis aset seperti tanah, bangunan, inventaris kantor dan lain sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terperinci dalam catatan atas laporan keuangan.			

Sumber: PSAK 16 Tahun 2018

Tabel 2. Klasifikasi Kriteria

Persentase	Kriteria
Skor 0% - 25 %	Dikategorikan tidak sesuai
Skor 26% - 50%	Dikategorikan kurang sesuai
Skor 60% - 75%	Dikategorikan cukup sesuai
Skor 76% - 100%	Dikategorikan Sesuai

Sumber: *Basic Statistic for Social Research (1990:41)*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Penerapan Aset Tetap pada PT Sagatrade Murni

Laporan penerapan aset pada PT Sagatrade Murni tahun 2018

Tabel 3. Laporan Rekapitulasi Aset Tetap Tahun Anggaran 2018 PT Sagatrade Murni

Uraian	Nilai Aset(Rp)
1. <i>Land</i>	203.435.201
2. <i>Building</i>	168.930.953
3. <i>Machine and Tools</i>	5.161.730.398
4. <i>Furniture and Fixture</i>	180.948.478
5. <i>Cars / Vehicle</i>	94.984.238
6. <i>Akumulation Depreciation</i>	2.516.283.633
Total	3.293.745.635

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah aset tetap pada PT. Sagatrade Murni pada tahun 2018 yaitu, *Land* dengan nilai aset sebesar Rp203.435.201. *Building* dengan nilai aset sebesar Rp168.930.953. *Machine and Tools* dengan nilai aset sebesar Rp5.161.730.398. *Cars / Vehicle* dengan nilai aset sebesar Rp. 94.984.238. *Akumulation Depreciation* dengan nilai aset sebesar Rp(2.516.283.633). Dengan nilai total keseluruhan nilai aset yaitu sebesar Rp3.293.745.635. Penelitian ini memperoleh data antara lain: *Balance Sheet* PT. Sagatrade Murni per 31 Desember 2018, *Income statement* PT. Sagatrade Murni untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan *List Fixed Assets and Depreciation* PT. Sagatrade Murni Tahun 2018. Adapun data masing-masing sebagai berikut:

Tabel 4. Balance Sheet PT Sagatrade Murni Tahun 2018

BALANCE SHEET			
PT. Sagatrade Murni			
Period: 2018			
No.	Name	Debit (Rp)	Credit (Rp)
100000	Assets		
110000	Current Assets		
111100	Cash And Bank		
111110	Cash		
111111	<i>Petty Cash</i>	23.442.152	-
111200	Bank		
111211	<i>Bank Mandiri</i>	296.158.940	-
111212	<i>Bank BNI 46</i>	247.861.743	-
111300	Deposito		
111311	<i>Deposito Mandiri</i>	116.735.098	-
111400	Employee Loan		
111411	<i>Employee Prsnl Loan</i>	273.896.843	-
112100	Account Receivable		
112111	<i>Account Receivable - Local</i>	2.122.337.701	-
112112	<i>Related Parties</i>	1.859.912.604	-
113100	Inventory		
113111	<i>Stock - Finish Goods</i>	4.208.681.277	-
113112	<i>Stock In Transit</i>	136.652.159	-
114100	Prepaid Tax		
114111	<i>Tax Receivable - PPh 22</i>	483.053.616	-

114112	<i>Tax Receivable - PPh 23</i>	19.423.358	-
114113	<i>Tax Receivable - PPh 25</i>	1.653.593.898	-
114114	<i>Tax Receivable - PPh 29</i>	57.574.989	-
115100	<i>Prepaid Expense</i>		
115111	<i>Prepaid Insurance</i>	41.669.406	-
115112	<i>Prepaid Rent</i>	22.362.385	-
116100	<i>Prepayment Purchased</i>		
116101	<i>Prepayment Purchased</i>	104.052.041	-
121000	<i>Non Current Assets</i>		
121100	<i>Fixed Assets</i>		
121111	<i>Land</i>	203.435.201	-
121112	<i>Building</i>	168.930.953	-
121113	<i>Machine and Tools</i>	5.161.730.398	-
121114	<i>Furniture and Fixture</i>	180.948.478	-
121115	<i>Cars / Vehicle</i>	94.984.238	-
121121	<i>Accum. Depr Building</i>	-	168.930.953
121122	<i>Accum. Depr Machine&Tools</i>	-	2.103.737.627
121123	<i>Accum. Depr Furniture&Fixture</i>	-	177.096.942
121124	<i>Accum. Depr Cars / Vehicle</i>	-	66.518.111
121300	<i>Contruction In Progress</i>		
121311	<i>Contruction In Progress</i>	1.071.077.210	-
200000	<i>Liabilities and Equity</i>		
210000	<i>Current Liabilities</i>		
211000	<i>Short Term Liabilities</i>		
211100	<i>Account Payable</i>		
211111	<i>Acc. Payable - Trade</i>	-	2.437.672.285
211300	<i>Accrual Expenses</i>		
211311	<i>Accrual Exsp-Salary/THR/Bonus</i>	-	1.191.508.941
212000	<i>Long Term Liabilities</i>		
212111	<i>Related Parties</i>	-	55.298.837
212412	<i>Tax Payable PPh 23</i>	-	60.798.412
212421	<i>VAT Sales</i>	-	2.178.856.403
212422	<i>VAT Purchase</i>	2.281.437.368	-
221200	<i>Bank Loan</i>		
221211	<i>Bank BNI</i>	-	1.163.200.416
230000	<i>Equity</i>		
231111	<i>Capital</i>	-	7.235.382.233
232112	<i>Retained Earnings</i>	-	3.990.950.896
		20.829.952.055	20.829.952.055

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jenis - jenis *Fixed Assets* yang disajikan dalam *Balance Sheet* diantaranya: *Land, Building, Machine and Tools, Furniture and Fixture* dan *Cars / Vehicle* serta *Accumulation Depreciations* masing masing aset tetap pada PT. Sagatrade Murni.

Tabel 5. Income Statement PT Sagatrade Murni Tahun 2018

INCOME STATEMENT			
PT. Sagatrade Murni			
Period: 2018			
No.	Name	Debit (Rp)	Credit (Rp)
300000	<i>Profit And Loss</i>		
310000	<i>Revenue</i>		
311111	<i>Local Sales</i>	-	49.558.980.693
311112	<i>Othes</i>	-	4.910.630
320000	<i>Cost</i>		
321110	<i>Delevery Order - Local Sales</i>	15.494.843.667	-
330000	<i>Operating Expenses</i>		
331000	<i>Salary and Benefit</i>		
331011	<i>Salary & Benefit</i>	11.506.720.190	-
331012	<i>Medical</i>	806.271.725	-
331100	<i>Office Supplies</i>		
331101	<i>Ofc Supplies - Stationary</i>	186.613.941	-
331102	<i>Ofc Supplies - Post & Courier</i>	73.832.317	-
331103	<i>Ofc Supplies - EDP</i>	114.274.584	-
331104	<i>Ofc Supplies - Food</i>	144.185.675	-
331105	<i>Ofc Supplies - Sport Facility</i>	109.543.302	-

331106	<i>Ofc Supplies - Electricity</i>	151.383.773	-
331107	<i>Ofc Supplies - Housing</i>	118.776.957	-
331200	<i>Repair and Maintenance</i>		
331201	<i>Repair&Maintn-Factory & Prod. Equipment</i>	460.651.278	-
331202	<i>Repair&Maintn-Electricity Supp</i>	241.413.607	-
331203	<i>Repair&Maintn-EDP</i>	4.972.109	-
331204	<i>Repair&Maintn-Building</i>	253.034.785	-
331205	<i>Repair&Maintn-Environment</i>	247.662.120	-
331300	<i>Acquisition</i>		
331301	<i>Acquis - Tools & Equipment</i>	1.003.730.659	-
331302	<i>Acquis - Office Equipment</i>	164.683.592	-
331303	<i>Acquis - Safety</i>	124.083.946	-
331400	<i>Traveling</i>		
331401	<i>Traveling - Local</i>	1.722.923.946	-
331402	<i>Traveling - Allowance</i>	813.658.578	-
331500	<i>Communication</i>		
331501	<i>Communications - Telephone</i>	55.757.763	-
331502	<i>Communications - Internet</i>	188.510.108	-
331503	<i>Communications - Handphone</i>	69.400.533	-
331600	<i>Car Expenses</i>		
331601	<i>Cars Exp - Petrol</i>	157.535.412	-
331602	<i>Cars Exp - Maintnce, S'part</i>	45.634.687	-
331700	<i>Entertainment, CSR</i>		
331701	<i>Entertainments - Donations</i>	427.418.898	-
331702	<i>CSR</i>	240.613.818	-
331800	<i>Production Supplies</i>		
331801	<i>Prod. Supp - Production</i>	2.210.535.403	-
331802	<i>Prod. Supp - Solar</i>	2.378.309.093	-
331803	<i>Prod. Supp - Lubricant & Grease</i>	208.404.543	-
331804	<i>Prod. Supp - Safety</i>	206.706.352	-
331805	<i>Prod. Supp - Threading</i>	261.927.639	-
331900	<i>Rental</i>		
331901	<i>Rental - Cars</i>	656.735.809	-
331902	<i>Rental - Equipments</i>	624.120.509	-
332000	<i>Advertising</i>		
332001	<i>Advtsg - Special Events</i>	180.171.095	-
332100	<i>Profesional Fee</i>		
332101	<i>Proffesional Fee-Audit/Legal</i>	193.766.547	-
332102	<i>Proffesional Fee-Quality</i>	376.802.683	-
332300	<i>Taxes, Govt Permit&Licences</i>		
332302	<i>Taxes, Gov Perm&Lic-Tax Prprty</i>	22.390.626	-
332303	<i>Taxes, Gov Perm&Lic-Lcns Coy</i>	225.520.179	-
332400	<i>Insurance</i>		
332401	<i>Insurance - General Insurance</i>	147.961.681	-
332402	<i>Insurance - Freight Insurance</i>	59.593.423	-
332600	<i>Seminar and Educations</i>		
332601	<i>Seminar and Educations</i>	246.210.859	-
332800	<i>Depreciation</i>		
332802	<i>Depreciations - Machine&Equip.</i>	308.128.976	-
332803	<i>Depreciations - Furniture&Fix.</i>	7.703.073	-
332804	<i>Depreciations - Cars</i>	6.906.327	-
333100	<i>Research and Develepments</i>		
333101	<i>Research and Develepments</i>	1.872.977.896	-
340000	<i>Others Income (Charges)</i>		
341000	<i>Gain (Loss) on Foreign</i>		
341111	<i>Realized Forex Gain/Loss</i>	-	827.421.113
341112	<i>Unrealized Forex Gain/Loss</i>	48.127.441	-
342000	<i>Interest Income</i>		
342101	<i>Interest Inc - Mandiri</i>	-	144.748.455
342102	<i>Interest Inc. - BNI 46</i>	-	40.247.015
343000	<i>Interst Expense</i>		
343101	<i>Interest Exp - BNI 46</i>	429.685.002	-
344000	<i>Bank Charges</i>		
344101	<i>Bank Charges - Mandiri</i>	145.116.609	-
344102	<i>Bank Charges - BNI 46</i>	44.667.600	-
345101	<i>Other Income</i>	-	119.816.188

345102	Other Expense	914.571.862	-
347000	Net Profit		
347101	Profit	3.990.950.896	-
		50.696.124.095	50.696.124.095

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada *Income Statement*, dilaporkan *Repair and Maintenance* sehari-hari dan ada *Depreciation* yang merupakan pengakuan atas penggunaan manfaat potensial dari suatu aset juga keuntungan dan kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset.

Tabel 6. Capital Statement PT Sagatrade Murni Tahun 2018

No.	Name	(Rp)	(Rp)
230000	Equity		
231111	Capital 2017	-	4.646.788.628
232112	Retained Earnings 2017	2.588.593.605	-
232113	Current Earnings 2018	3.990.950.896	-
232112	Retained Earnings 2018	-	6.579.544.501
	Capital		11.226.333.129

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dilihat dalam *Capital Statement*, *Beginning Capital Period 2017* Rp. 4.646.788.628 dan saldo *Retained Earnings Period 2017* Rp.2.588.593.605 sehingga total capital Period 2017 Rp.7.235.382.233. Pada saldo *Current Earnings Period 2018* Rp. 3.990.950.896 ditambah dengan saldo *Retained Earnings Period 2017* Rp. 2.588.593.605 total saldo *Retained Earnings Period 2018* Rp. 6.579.544.501 sehingga total *Ending Capital* sebesar Rp. 11.226.333.129.

Tabel 7. List Fixed Assets and Depreciation PT Sagatrade Murni Tahun 2018

FIXED ASSETS							
PT. Sagatrade Murni							
Period: 2018							
Uraian		Tahun Perolehan	Harga Perolehan (Rp)	Tarif Penyusutan	Biaya Penyusutan (Rp)	Akum. Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
1. Tanah:							
1,001	- Tanah		203.435.201	-	-	-	203.435.201
	Sub Total Tanah		203.435.201	-	-	-	203.435.201
2. Bangunan :							
2,001	- Plan Building	1988	27.868.215	5%		27.868.215	-
2,002	- Office Building	1997	141.062.738	5%		141.062.738	-
	Sub Total Bangunan		168.930.953		-	168.930.953	-
3. Mesin Dan Peralatan Cementing :							
3,001	- Electrical Hardening Furnace	1988	30.123.641	12,5 %	-	30.123.641	-
3,002	- Endo Gas Generator	1988	12.902.073	12,5 %	-	12.902.073	-
3,003	- Smoke-Hogg Fume Extractor	1988	6.527.803	12,5 %	-	6.527.803	-
3,004	- BHS Strip Coil Feeder	1990	12.416.654	12,5 %	-	12.416.654	-
3,005	- Bliss 130 Ton Power Press	1990	20.972.379	12,5 %	-	20.972.379	-
3,006	- Wellman Hardening Oven Gas Fired	1990	13.204.905	12,5 %	-	12.243.8	-
3,007	- Motor Generator Young Dong	2005	13.927.352	12,5 %	-	13.927.352	-
3,008	- Hydraulic Hand Tracker, Sn.Kw0500132	2007	14.945.244	12,5 %	-	14.945.244	-
5,003	- Heavy Duty Filter Bench	2012	28.584.654	12,5 %	3.573.082	11.612.516	16.972.138
5,004	- Genset Stamford	2012	89.949.471	12,5 %	11.243.684	36.541.972	53.407.498
5,005	- Hydraton	2014	7.326.415	12,5 %	915.802	2.518.455	4.807.960
5,006	- Haskel	2014	48.083.129	12,5 %	6.010.391	14.525.112	33.558.017
	Sub Total Mesin & Peralatan		5.161.730.398		308.128.976	2.103.737.627	3.044.910.303
6. Kendaraan Bermotor							
6,001	- Forklif - H5.00xl	1997	39.733.620	12,5 %	-	39.733.620	-
6,002	- Truck Chasis Super Hd	2012	35.040.000	12,5 %	4.380.000	22.995.000	12.045.000
6,003	- Forklift Fd30t3cz	2016	20.210.618	12,5 %	2.526.327	3.789.491	16.421.127
	Sub Total Kendaraan Bermotor		94.984.238		6.906.327	66.518.111	28.466.127
7. Peralatan & Perlengkapan Kantor							
7,001	- Canon Foto Copy Np 1215	1998	5.984.263	25%	-	5.984.263	-
7,002	- Fax Machine Panasonic	1999	5.489.239	25%	-	5.489.239	-
7,003	- Furniture & Fixtures	1999	3.262.963	25%	-	3.262.963	-

7,004	- 2 Unit Ac Split 18.000 Btu Toshiba	2001	6.983.388	25%	-	6.983.388	-
7,005	- Security System \$ 5.500	2002	4.971.504	25%	-	4.971.504	-
7,006	- Lab Top Toshiba Satellite 1805 + Printer Bjc-210sp	2002	5.353.313	25%	-	5.353.313	-
7,007	- Notebook Acer 634lc Travelm	2002	4.141.531	25%	-	4.141.531	-
7,008	- Notebook Acer Travelmate 2501fx	2004	5.139.084	25%	-	5.139.084	-
7,009	- Software Management System	2005	38.925.787	25%	-	38.925.787	-
7,010	- Sofa Ligna	2005	7.099.065	25%	-	7.099.065	-
7,011	- Acer Travelmate 4730g-862g32mn	2009	6.784.632	25%	-	6.784.632	-
7,012	- Microsoft Dynamic Navision	2010	39.275.713	25%	-	39.275.713	-
7,013	- Nb Hp Pav Dv3-2117tx	2010	7.018.786	25%	-	7.018.786	-
7,014	- 1 Unit Mobile Pedestal Hmb	2012	3.050.832	25%	-	3.050.832	-
7,015	- Mesin Proximity Card Innovation R208	2012	6.656.088	25%	-	6.656.088	-
7,016	- Racking System	2014	30.812.291	25%	7.703.073	26.960.754	3.851.536
	Sub Total Peralatan & Perlengkapan Ktr		180.948.478		7.703.073	177.096.942	3.851.536

Berdasarkan tabel diatas, PT. Sagatrade Murni mengklasifikasi aset tetap nya ke dalam 5 kategori yaitu: Tanah, Bangunan, Mesin & Peralatan, Kendaraan bermotor dan Peralatan/Perlengkapan Kantor. Pada tarif penyusutan aset tetap yang ditentukan PT. Sagatrade Murni adalah Golongan aset tetap berwujud dimana tarif penyusutannya juga menurut UU PPh. Dapat dilihat dalam Tabel 8 Tabel Tarif Penyusutan Aset Tetap PT. Sagatrade Murni sebagai berikut:

Tabel 8. Tarif Penyusutan Aset Tetap PT Sagatrade Murni

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif penyusutan Garis Lurus
I. Bukan Bangunan		
Kelompok 1	4 Tahun	25%
Kelompok 2	8 Tahun	12,5 %
Kelompok 3	16 Tahun	6,25 %
Kelompok 4	20 Tahun	5%
II. Bangunan		
Permanen	20 Tahun	5%
Tidak Permanen	10 Tahun	10%

Berdasarkan tabel di atas aset tetap yang dimiliki PT Sagatrade Murni memiliki masa manfaat minimal satu tahun yang mampu mendukung kegiatan operasional perusahaan. Pada tarif penyusutannya dapat dilihat menggunakan metode garis lurus. PT. Sagatrade Murni mengklasifikasi aset tetap ke dalam lima kategori yaitu tanah, bangunan, mesin dan peralatan, kendaraan bermotor serta peralatan/perlengkapan kantor.

Tabel 9. Perbandingan Penerapan Aset Tetap pada PT Sagatrade Murni dan Penerapan Aset Tetap berdasarkan PSAK 16

No	Penerapan Aset Tetap		Keterangan	
	PSAK. 16	PT. Sagatrade Murni	Sesuai	Tidak sesuai
1	Pengakuan a. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut. b. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.	a. PT. Sagatrade Murni mengakui aset sebagai aset yang dimiliki dengan ketentuan masa manfaat minimal 1 tahun atau satu periode yang mampu mendukung kegiatan perusahaan. b. Biaya Perolehan aset tetap yang dimiliki PT. Sagatrade Murni dapat diukur secara andal karena Harga perolehan berdasarkan dokumen pembelian yang sah	✓ ✓	
2	Pengukuran a. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain. b. Satu atau lebih aset tetap mungkin diperoleh dalam pertukaran non moneter atau kombinasi aset moneter , biaya perolehannya diukur pada nilai wajar dari aset tersebut.	a. Harga perolehan aset tetap yang dicatat PT. Sagatrade Murni adalah harga yang tertera dalam faktur pembelian dan kalau ada diskonnya, perusahaan akan langsung mengurangi harga beli dengan diskon yang didapatsedangkan biaya - biaya yang dikeluarkan dibebankan sebagai Biaya Handling, Biaya Setup dan Biaya Perijinan pada periode terjadinya sampai aset tersebut dapat dipergunakan. b. PT. Sagatrade Murni belum pernah melakukan pertukaran aset namun perusahaan telah membuat kebijakan dimana Nilai aset yang diperoleh melalui pertukaran non moneter ditentukan sesuai dengan harga pasar aset tersebut.	✓ ✓	✓

	c. Biaya perolehan suatu aset yang dibangun sendiri ditentukan dengan menggunakan prinsip yang sama sebagaimana perolehan aset dengan pembelian.	c. Aset tetap yang dibangun atau dibuat sendiri pencatatannya didasarkan atau ditentukan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan sampai aset tersebut dinyatakan selesai melalui BAP dan aset siap untuk digunakan.	✓	
3	Pengeluaran Setelah Perolehan a. Pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap memperpanjang masa manfaat dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, peningkatan standar kinerja, atau mutu produksi harus ditambahkan pada jumlah tercatat pada aset bersangkutan. b. Pengeluaran untuk perbaikan atau perawatan aset tetap untuk menjaga manfaat keekonomian masa yang akan datang yang diharapkan perusahaan untuk mempertahankan standar kinerja semula atas suatu aset, diakui dalam laba rugi saat terjadinya.	a. PT. Sagatrade Murni menerapkan kebijakan biaya maintenance yang dianggap menambah masa manfaat aset pada periode terjadinya b. PT. Sagatrade Murni mengakui biaya maintenance yang dikeluarkan rutin dengan tidak menambah masa manfaat akan diakui sebagai biaya pemeliharaan.	✓	✓
4	Penyusutan a. Setiap bagian dari aset yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah. b. Jumlah tersusutkan dari suatu aset dapat dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya c. Metode penyusutan yang digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya antara lain, metode garis lurus, saldo menurun, metode jumlah unit produksi	a. Nilai aset yang dianggap memenuhi kriteria aset akan di depresiasi secara berkala atau rutin perbulan. b. Nilai aset akan di depresiasi secara rutin perbulan sesuai masa manfaatnya c. Metode penyusutan yang digunakan PT. Sagatrade murni adalah metode garis lurus.	✓ ✓ ✓	
5	Penghentian dan pelepasan a. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. b. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar pendapatan antara jumlah penghasilan neto jika ada dan jumlah tercatat dari aset tersebut.	a. Penghapusan aset dilakukan jika sudah tidak bermanfaat atau tidak terpakai. b. Keuntungan atau kerugian penghapusan aset ditentukan oleh nilai buku akhir aset tersebut.	✓ ✓	
6	Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan a. Aset tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan. b. Setiap jenis aset seperti tanah, bangunan, inventaris kantor dan lain sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terperinci dalam catatan atas laporan keuangan.	a. Nilai aset tetap yang disajikan pada neraca adalah harga perolehan.dikurangi akumulasi depresiasi b. Didalam penyajian aset tetap pada neraca, PT. Sagatrade Murni menyajikannya secara terpisah dan lampiran neraca aset disampaikan dalam bentuk Fixed Aset List.	✓ ✓	

Berdasarkan hasil perbandingan penerapan aset tetap pada PT. Sagatrade Murni dan penerapan aset tetap berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). 16 pada tabel diatas, maka dapat dijelaskan hasil analisisnya sebagai berikut.

1. Pengakuan aset tetap oleh PT Sagatrade Murni

PT Sagatrade Murni mengakui aset sebagai aset yang dimiliki dengan ketentuan: a) Aset yang dimiliki atau yang diperoleh; dan b) Biaya perolehan aset tetap yang dapat dikur secara

handal karena harga perolehan berdasarkan dokumen pembelian yang sah. Dalam hal ini, pengakuan atas aset tetap pada PT Sagatrade Murni sudah baik, dengan kata lain tidak menyimpang dari PSAK 16.

2. Pengukuran aset tetap oleh PT Sagatrade Murni

Aset tetap awalnya dicatat sebesar harga perolehannya. Berdasarkan data yang bersumber dari PT Sagatrade Murni dimana perusahaan ini memperoleh aset tetap dengan cara pembelian tunai dan dibuat sendiri. Berdasarkan pencatatan di atas, perusahaan telah melakukan pencatatan sesuai dengan PSAK 16. Perusahaan mengkapitalisasi seluruh pengeluaran yang berhubungan dengan pembuatan aset tetap hingga siap digunakan.

3. Pengeluaran setelah perolehan aset tetap oleh PT Sagatrade Murni

PT Sagatrade Murni menerapkan kebijakan pembebanan biaya pada periode terjadinya dan akan mengkapitalisasi menjadi nilai aset. Berdasarkan informasi yang diperoleh, perusahaan mencatat pengeluaran perbaikan sebagai pengeluaran pendapatan ke dalam biaya *maintenance*. Hal ini masih belum sesuai dengan PSAK 16 karena biaya tersebut dapat dikategorikan biaya pengeluaran modal karena merupakan pengeluaran guna memperpanjang masa manfaat aset tersebut.

4. Penyusutan aset tetap oleh PT Sagatrade Murni

Kebijakan penyusutan PT Sagatrade Murni sudah sesuai dengan PSAK 16 dimana metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus. Adapun tarif penyusutan aset tetap yang ditentukan PT Sagatrade Murni adalah golongan aset tetap berwujud dan tarif penyusutan menurut UU PPh.

5. Penghentian dan pelepasan aset tetap oleh PT Sagatrade Murni

PT Sagatrade Murni melakukan penghapusan aset jika sudah tidak bermanfaat atau tidak terpait. Aset tetap perusahaan dihapuskan dari neraca bila aset telah disusutkan sepenuhnya dan bila aset yang dimiliki rusak berat yang akan dihentikan juga penggunaannya meskipun aset tersebut belum disusutkan secara penuh. Berdasarkan informasi tersebut, perusahaan telah melakukan penghentian aset tetap sesuai dengan PSAK 16.

6. Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan

Penyajian posisi aset tetap di neraca dilakukan secara terpisah oleh PT Sagatrade Murni. Nilai aset tetap yang disajikan pada neraca merupakan harga perolehan dikurangi akumulasi depresiasi. Perusahaan telah menyajikan posisi aset tetap dengan benar dan menyajikan terpisah antara nilai perolehan dan akumulasi penyusutan sehingga dapat dilihat langsung berapa nilai perolehan dan akumulasi penyusutan masing-masing kelompok aset tetap. Jadi penyajian aset tetap pada laporan keuangan perusahaan sudah sesuai dengan PSAK 16.

Berdasarkan hasil analisis tabel penelitian diatas maka dapat dilihat hasil perbandingannya sebagai berikut. a) Butir yang dibandingkan = 15 Butir; b) Butir yang mendapat jawaban “Sesuai” = 13 Butir; dan c) Butir yang mendapat jawaban “Tidak Sesuai” = 2 Butir

Hasil perhitungan perbandingan penerapan aset tetap PT Sagatrade Murni dengan PSAK 16 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Relatif} = \frac{\sum \text{Butir yang mendapat jawaban "Sesuai"}}{\sum \text{Butir yang dibandingkan}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Relatif} = \frac{13 \text{ (Jawaban sesuai)}}{15 \text{ (Jumlah butir yang dibandingkan)}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Relatif} = 0,867 \times 100\%$$

$$= 86,7\% \text{ Dikategorikan Sesuai}$$

Pembahasan

Penerapan aset tetap pada PT. Sagatrade Murni sudah sesuai dengan PSAK 16 dimana pada pengakuan aset tetap yang dimiliki perusahaan adalah aset yang memiliki masa manfaat minimal 1 tahun dan biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara handal. Perusahaan memiliki kebijakan tersendiri terhadap perlakuan akuntansi aset tetap dalam pengukuran aset

tetap pada perolehan asetnya yang dibeli secara tunai, perusahaan tidak mengkapitalisasi biaya - biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset tetap maka dapat dikatakan bahwa belum sesuai dengan PSAK 16 namun untuk aset yang dibuat sendiri perusahaan telah melakukan pencatatan sesuai dengan PSAK 16 perusahaan mengkapitalisasikan seluruh pengeluaran yang berhubungan dengan pembuatan aset tetap hingga siap digunakan.

Penerapan aset tetap pada pengeluaran setelah perolehan, kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan belum sesuai dengan PSAK 16. Perusahaan belum menerapkan kebijaksanaan kapitalisasi terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan selama penggunaan aset tetap yang jelas dapat menambah umur ekonomis aset tetap atau dapat memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Semua biaya setelah perolehan tersebut dicatat oleh perusahaan sebagai biaya pada periode terjadinya. Namun pada biaya setelah perolehan dicatat oleh perusahaan sebagai biaya pada periode terjadinya perusahaan mencatat pengeluaran tersebut sudah sesuai dengan PSAK 16 karena pengeluaran tersebut termasuk ke dalam salah satu pengeluaran rutin yang sering dilakukan dalam rangka memelihara aset tetap untuk dapat beroperasi sebagaimana mestinya.

Penerapan aset tetap pada penyusutan aset tetap perusahaan menerapkan kebijakan penyusutan sudah sesuai dengan PSAK 16 dimana metode penyusutan yang digunakan adalah Metode Garis Lurus dan pada tarif penyusutan aset tetap PT. Sagatrade Murni menentukan golongan aset tetap berwujud dan tarif penyusutan menurut UU PPh. Penerapan aset tetap pada penghentian dan pelepasan aset tetap perusahaan telah melakukannya sesuai dengan PSAK 16 dimana penghapusan aset jika sudah tidak bermanfaat atau tidak terpakai dan aset tetap dihapuskan dari neraca bila aset telah disusutkan sepenuhnya dan bila aset yang dimiliki rusak berat, akan dihentikan juga penggunaannya meskipun aset tersebut belum disusutkan secara penuh dan PT. Sagatrade Murni pernah menjual aset tetap yang dimilikinyadan perusahaan mangakui keuntungan dan kerugian yang terjadi atas penghentian aset tetapnya yang ditentukan oleh nilai buku akhir aset tersebut. Penerapan aset tetap pada penyajian aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan telah menyajikan posisi aset tetapnya dengan benar dan menyajikan terpisah antara nilai perolehan dan akumulasi penyusutan, sehingga dapat dilihat langsung berapa nilai perolehan dan akumulasi penyusutan untuk masing-masing kelompok aset tetap. Karena menurut PSAK 16 nilai perolehan dan akumulasi penyusutan harus disajikan secara terpisah. Jadi penyajian aset tetap pada laporan keuangan perusahaan sudah sesuai dengan PSAK 16.

Penelitian ini didukung dan searah dengan penelitian oleh Trio Mandala Putra tahun 2013 tentang Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada CV. Combos Manado, dimana penerapan aset tetap pada CV. Combos Manado sebagai tidak berjalan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 untuk klasifikasi, pengakuan, pengukuran, penghentian, serta pengungkapan telah sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Namun untuk penyusutan aset tetap memang sesuai dengan ketentuan perpajakan tetapi tidak dibenarkan dalam Standar Akuntansi Keuangan serta pengidentifikasian aset tetap yang kurang informatif.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan perbandingan penerapan aset tetap pada PT. Sagatrade Murni disimpulkan sudah sesuai sebesar 86,7% yang masuk dalam persentase 76%-100% kriteria yang dikategorikan sesuai berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 dilihat dari hasil tabel dan analisis perbandingan penerapan aset tetap atas pengakuan, pengukuran, pengeluaran setelah perolehan, penyusutan, penghentian dan pelepasan dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari peneltian ini adalah penerapan aset tetap di PT. Sagatrade Murni sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 tentang Aset Tetap dimana

nilai perbandingan yaitu 15 yang mendapat jawaban “sesuai” dengan butir yang dibandingkan yaitu 13, dengan hasil akhir 86,7% yang masuk dalam persentase 76-100% kriteria yang dikategorikan sesuai berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16. Oleh karena itu, maka hipotesis ditolak. Penerapan aset tetap pada PT. Sagatrade Murni sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 tentang aset tetap tetapi belum semua terlaksana dengan maksimal karena perusahaan memiliki kebijakan sendiri seperti pengukuran awal aset tetap dimana tidak dikapitalisasi biaya-biaya sebagai harga perolehan aset dan pengeluaran setelah perolehan terhadap kapitalisasi biaya-biaya yang dapat menambah umur aset tetap yang dapat memberikan manfaat lebih.

Saran dari penelitian terkait Analisis Penerapan Aset Tetap pada PT. Sagatrade Murni dapat dikatakan sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16, untuk pengukuran awal aset tetapnya yang dibeli secara tunai, sebaiknya perusahaan perlu memperbaiki cara perhitungannya dengan menyertakan biaya lain lain terkait harga perolehan aset tetap kedalam harga perolehan aset tetap tersebut sehingga nilai aset tetap yang disajikan perusahaan menjadi akurat dan sebaiknya untuk kebijakan perusahaan terhadap pengeluaran setelah masa perolehan ini dilakukan berbeda antara pengeluaran modal dengan pengeluaran pendapatan. Selain itu, Manajemen PT. Sagatrade Murni perlu mempertimbangkan peranan aset tetap dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan cukup besar sehingga penggunaan aset tetap dengan baik dan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 tentang aset tetap merupakan suatu nilai tambah terhadap aset itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2018. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) . Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 Efektif per 1 Januari 2018. *Akuntansi Aset Tetap*.
- Baridwan, Zaki, 2011 . *Intermediate Accounting, Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Horngren T, Charles. 2012. *Accounting*. New JERSEY: Pearson Prentice Hall.
- Juan, N.E, dan Wahyuni, E.T. 2012. *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartikahadi, Hans, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Edisi Revisi 2011. Yogyakarta. Penerbit Andi Offset.
- Martani, Dwi, 2012 . *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: Jakarta: Salemba Empat
- Mustamin,Fitrah. 2013 .“*Analisis Pengakuan, Pengukuran dan Pelaporan Aktiva Tetap*”. Jurnal EMBA. Vol 1, No 3, Juni: 401-409
- Putra, Trio Mandala. 2013 .“*Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada Cv.Kombos Manado*”. Jurnal EMBA. Vol 1, No 3, Juni: 190 -198.
- Rasyid,Fatmawaty Gino. 2016 .“*Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Sederhana Karya Jaya Manado*”. Jurnal EMBA. Vol 4, No 1, Maret: 1570-1579.
- Reeve, James M, Carl S. Warren, Jonathan E. Duchac. Ersu Tri. GatotSupriyanto. Amir Abadi Jusuf, Chaerul D, Djakman 2012. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia (Buku 2)*. Dialihbahasakan oleh: Damayanti Dian. Jakarta: Salemba Empat
- Rudianto. 2012. *Akuntansi Adaptasi IFRS* Jakarta: Penerbit Erlangga
- Warsono Bin Hardono, S. 2010. Reformasi Akuntansi: Membongkar *Bounded Rationality* Pengembangan Akuntansi. Asgard.
- Suwardjono. 2013. *Akuntansi Pengantar*. Edisi Keenam. Yogyakarta. Penerbit BPFE.